

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Penggunaan Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual¹.

Media sosial menurut pendapat Zarella² adalah situs yang menjadi tempat orang - orang berkomunikasi dengan teman – teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.

Media sosial menurut Ricardo (2009) adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul – simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu tipe relasi spesifik atau lebih seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan dan lain - lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk

¹ Rulli Nasrullah, *Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habernas*. (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: Vol 4 No 1, 2012), 11.

² Aditya R., "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru". *Jurnal Fisip* 2, 2015: 1-14

berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

b. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat diubah oleh waktu dan diatur oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media cyber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial diantaranya Jaringan, Informasi, Arsif dan Interaktif³:

1) Jaringan (*network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya

³ Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan. Sosioteknologi*, (Bandung 2015), 15.

membentuk komunitas, contohnya seperti facebook, twitter dan lain-lain⁴.

2) Informasi (information)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antara pengguna itu sendiri. dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring⁵.

3) Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apapun yang diunggah di facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

4) Interaktif (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas

⁴ ibid

⁵ ibid

hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut⁶.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Selain itu media sosial memiliki arsip bagi penggunanya dan sebuah interaksi antar pengguna dalam menggunakan media sosial.

c. Dampak Penggunaan Media Sosial

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut⁷:

- a) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- c) Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya chatting, yang akan berpengaruh dengan minat belajar.

⁶ ibid

⁷ Alfiyana Khoiratun, *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 23.

- d) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, ini dapat terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. Hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.
- e) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media sosial menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.
- f) Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.
- g) Menghamburkan uang, siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet.

Selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi siswa yang menyalah gunakan. Dampak negatif yang telah disebutkan di atas, pastinya akan berpengaruh bagi siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial.

d. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial adalah teknologi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis. Adapun macam-macam media sosial menurut⁸ adalah sebagai berikut:

1) Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya⁹.

2) Microblogging

Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapatannya. Kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter¹⁰.

3) Facebook

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. Facebook memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, videochat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, facebook dianggap sebagai media sosial dengan

⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 14.

⁹ Gween Solomon, I. S, *Web 2.0 Panduan bagi para pendidik*. (jakarta: PT indeks, 2011), 15.

¹⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 14.

fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda¹¹.

4) Twitter

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (tweet)¹².

5) Instagram

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu foto kepada orang lain¹³.

6) LINE

LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. LINE difungsikan dengan menggunakan

¹¹ Ega Dewa Putra, *Menguak Jejaring Sosial*. Tangerang:----- 2014),8.

¹² Aida Rismana, “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-. Siswi Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Pendidikan Geografi*,3(5) ... 2016.

¹³ Bambang, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. (Jakarta: Media Kita 2012), 28.

jaringan internet sehingga pengguna line dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain-lain¹⁴.

7) *BBM (BlackBerry Messenger)*

Berdasarkan wikipedia bahasa Indonesia *BlackBerry Messenger* sebuah aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat *BlackBerry*. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Dengan aplikasi ini seseorang dapat berbagi informasi, seperti teks, gambar, dan video. *BBM* memiliki sifat personalisasi¹⁵.

8. *TikTok*

TikTok adalah layanan hosting video pendek yang disediakan oleh perusahaan Tiongkok. Layanan ini menampung video yang dikirimkan pengguna dengan durasi antara 3 detik dan 10 menit. *TikTok* dan *Douyin* telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia sejak diluncurkan. Pada bulan Oktober 2020, *TikTok* melampaui 2 miliar unduhan seluler di seluruh dunia. Morning Consult menyebut *TikTok* sebagai merek dengan pertumbuhan tercepat ketiga pada tahun 2020, di belakang *Zoom* dan *Peacock*

¹⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 15.

¹⁵ *ibid*

Cloudflare, dan menempatkan TikTok sebagai situs web paling populer pada tahun 2021, di atas google.com¹⁶.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jenis – jenis media sosial adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi maupun mencari sebuah informasi dengan menggunakan jaringan internet yang terdapat dalam situs jejaring sosial. Jenis – jenis media sosial tersebut seperti *blog, microblogging, facebook, Twitter, instagram, LINE dan BBM*. Berbagai jenis media sosial yang sudah ada maka manusia bisa berkomunikasi dengan salah satu dari jenis media sosial tersebut atau bahkan bisa dengan semua jenis media sosial yang ada.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Bimo Walgito¹⁷ merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Ketika seseorang sedang memperhatikan suatu benda misalnya, hal ini berarti seluruh aktivitas seseorang dipusatkan atau dikonsentrasikan pada suatu benda tersebut.

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata¹⁸ merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Hal ini bisa diartikan bahwa pada saat melakukan suatu aktivitas harus

¹⁶ ibid

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset 2010), 110.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),

disertai dengan kesadaran guna mencapai sesuatu yang diharapkan. Sedangkan menurut Slameto¹⁹ perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangannya yang datang dari lingkungannya.

Perhatian orang tua pada anak-anaknya adalah hal yang sangat penting. Menurut Syaiful Bahri Djamarah²⁰ Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar madrasah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan.

Menurut Helmawati, keluarga pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma, ataupun keterampilan hidup. Orang tua yang memberikan teladan, arahan, dan perhatian yang baik akan berdampak positif dengan perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Apabila orang tua lalai dalam membentuk anak menjadi manusia seutuhnya akan berdampak buruk pada diri anak itu sendiri.²¹

Dari berbagai pengertian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua yang terpusat pada anak dalam memberikan teladan dan arahan yang akan berdampak positif pada pendidikan anak. Perhatian orang tua pada penelitian ini mengacu pada memberi kebebasan dalam belajar, memberi penghargaan atau

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 105.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 241.

²¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 202.

hukuman, memberi contoh yang baik kepada anak, dan membantu mengatasi kesulitan anak.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Macam-macam perhatian sebagai berikut:²²

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi
 - a) Perhatian intensif
 - b) Perhatian tidak intensif
- 2) Atas dasar timbulnya perhatian, dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja)

Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu yang tidak didorong oleh kemauan. Perhatian sengaja yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.

Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek, misalnya siswa-siswa SPG mendapat tugas dari orang tuanya untuk belajar yakni belajar disekolah guru. Didorong dari tugas orang tua dan oleh cita-citanya sendiri, maka setiap saat

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),14.

perhatiannya dengan pelajaran cukup besar. Mereka belajar rajin tekun dan penuh tanggung jawab. Mereka menyadari bahwa berhasil atau tidaknya ujian, akan berpengaruh kepada dirinya dan akan mempunyai arti besar bagi hidupnya²³

b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif), yaitu perhatian yang timbul karena usaha, dengan kehendak²⁴

3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi:

a) Perhatian terpecah (distributif)

Sifat distributif dapat membagi bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu yang bersamaan.

b) Perhatian terpusat (konsentratif)

Perhatian yang hanya ditujukan kepada satu obyek (masalah) tertentu, misalnya: seseorang sedang memecahkan soal aljabar yang sangat sulit. Saat itu jiwa dipusatkan pada soal aljabar, jiwa dan perhatian tidak bercabang. Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak dapat memindahkan perhatiannya ke objek lain²⁵.

²³ Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. (Jakarta: Kencana, 2014), 157.

²⁴ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 15.

²⁵ *ibid*

Menurut Bimo Walgito²⁶ perhatian itu bermacam-macam, sesuai dari segi mana perhatian itu akan ditinjau:

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, dibedakan atas:
 - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan.
 - b) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 2) Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian suatu waktu, dapat dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.
 - b) Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu yang pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus.
- 3) Perhatian juga dapat dibedakan atas perhatian terpusat dan perhatian terbagi-bagi
- 4) Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian yang statis, yaitu individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu.

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 112.

- b) Perhatian yang dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu objek ke objek lain.

Dari macam-macam perhatian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian orang tua adalah perhatian orang tua intensif, perhatian orang tua tidak intensif, perhatian orang tua spontan, perhatian orang tua sekehendak, perhatian orang tua yang sempit, perhatian orang tua yang luas, perhatian orang tua yang statis, dan perhatian orang tua yang dinamis.

c. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Faktor – faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua menurut Sumadi Suryabrata²⁷ antara lain:

- 1) Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau dikatakan secara sederhana hal yang menarik perhatian adalah hal yang lain dari lain – lainnya.
- 2) Dipandang dari segi subjek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah sangat bersangkutan – paut dengan pribadi subjek.

Menurut Abu Ahmadi²⁸, hal – hal yang mempengaruhi perhatian orang tua antara lain:

- 1) Pembawaan

15. ²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 150.

Hal ini berhubungan dengan tipe – tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap orang tua. Tipe – tipe kepribadian yang berbeda pada orang tua akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian kepada anak.

2) Latihan dan Kebiasaan

Walaupun orang tua mengalami hambatan dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.

3) Kewajiban

Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua sedangkan kewajiban memandang unsur tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua.

4) Suasana sekitar

Suasana dalam keluarga misalnya adanya ketegangan diantara anggota akan mempengaruhi perhatian orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua akan berusaha menarik perhatian orang tua, sehingga orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak.

d. Pentingnya Perhatian Orang Tua

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orangtua

adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka²⁹.

Fungsi dan peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka³⁰.

Anak dipandang sebagai amanat atau cobaan dari Allah SWT agar dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan amanat ini, orang tua dihadapkan pada dua hal yaitu memikul dosa karena menyalah-nyalakan amanat atau menjaga amanat dengan imbalan pahala dari Allah SWT

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:” Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu) dan di sisi Allah lah pahala yang besar (Q.S At Taghabun:15) (Kemenag RI, 2010 : 445)

Dalam ayat Al Qur'an diatas dijelaskan bahwa anak adalah cobaan. Perhatian, kasih sayang dan pemeliharaan dari orang tualah yang menjadikan anak itu baik. Jika orang tua menjaga, merawat dan

²⁹ Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja, 2012),294.

³⁰ ibid

memperhatikan anaknya maka Allah menjanjikan pahala yang besar di sisiNya. Tapi sebaliknya jika orang tua menyia-nyiakan dan menelantarkan anak-anaknya maka Allah akan memberikan balasan.

3. Akhlak Peserta didik

a. Pengertian Akhlak Peserta Didik

Akhlak berasal dari kata khalaqa yang berarti menciptakan, membuat atau menjadikan. Seakar dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk yang berarti (yang diciptakan). Dari persamaan kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (pencipta) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang dengan orang lain, lingkungan dan dengan Allah SWT³¹

Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalakun yang berarti kejadian, buatan ciptaan. Akhlak (perilaku) adalah perangai tabiat atau sistem perilaku yang dibuat manusia, bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan. Akhlak atau perilaku adalah hal ikhwal yang melekat jiwa, dari pada timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti manusia.³²

³¹ Abd Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 2.

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2003), 2.

Menurut Zuhairini³³, akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkapan, penyempurnaan bagi kedua amal (aqidah dan syari'ah) mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat atau keadaan jiwa serta rohaniah manusia yang tercermin dalam perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu, dalam hubungan antara makhluk dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar.

b. Macam-Macam Akhlak Peserta Didik

Secara garis besar akhlak itu terbagi 2 macam, yaitu³⁴:

1) Akhlak Mahmudah atau Akhlak Terpuji

Akhlak baik menurut Suhayib³⁵ yaitu perilaku yang baik seperti dalam hadis nabi Muhammad SAW yang artinya “kebaikan itu adalah baik budi pekerti”(HR. Turmudzi).

Sedangkan menurut Fajar Shodiq³⁶ akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji itu dilahirkan sifat – sifat yang terpuji pula. Seperti sabda Rasulullah yang diutus di dunia untuk menyempurnakan atau memperbaiki kepribadian umatnya.

³³ Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 37.

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 101.

³⁵ Suhayib, *Studi Akhlak*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 9.

³⁶ Fajar Shodiq, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. (Kartasura: Fataba Press, 2013), 42.

Sabda beliau “aku diutus untuk menyempurnakan kepribadian yang baik.” (HR. Malik bin Anas dari Anas bin Malik)³⁷.

Perilaku atau akhlak mahmudah seperti mencintai Allah dan Rasulnya menjadi insan yang taat beribadah, jujur, rendah hati, sabar atas segala cobaan, bijaksana, menghormati orang lain, tepat janji, menolong kaum lemah, rajin beribadah dan suka bersedekah, tidak bersikap tinggi hati dan sebagainya³⁸.

2) Akhlak Mazmumah atau akhlak tercela

Akhlak mazmumah adalah perbuatan jelek yang dilakukan anak atau siswa dengan orang disekitarnya³⁹. Macam-macam akhlak tercela, yaitu:

- a) Mengejek temannya
- b) Menggunjing temannya
- c) Pemarkah, dan sebagainya

Akhlak mazmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Secara mudah akhlak mazmumah dapat dikenali dari ciri khas sebagai berikut, akhlak mazmumah adalah segala perilaku yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain⁴⁰.

³⁷ Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 264.

³⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008), 16.

³⁹ Loso, *Akhlak Siswa Terhadap Teman* (Semarang: CV Ghyas Putra, 2008), 8.

⁴⁰ Fajar Shodiq, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Kartasura: Fataba Press, 2013), 42.

Akhlak ini adalah pertentangan dari akhlak mahmudah atau akhlak yang tercela seperti kufur, syirik, munafik, kafir, sombong, boros, tinggi hati, dendam, dusta, takabur, khianat, suka mengadu domba, putus asa, pemalas, pentingkan diri sendiri, melalaikan sholat, suka mencemari lingkungan, suka merusak alam dan sebagainya⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, terpuji, tidak bertentangan dengan hukum syara' dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk dan tercela serta bertentangan dengan ajaran agama Islam.

c. Ruang lingkup Akhlak

Abudin Nata⁴² membagi ruang lingkup akhlak menjadi 3 yaitu:

1) Akhlak dengan Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT, yaitu:

a) Allah yang telah menciptakan manusia

⁴¹Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 16.

⁴² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 149.

- b) Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang sempurna kepada manusia.
- c) Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat – sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya. Akhlak dengan Allah ialah memperteguh iman kepadaNya, menjalankan syariatNya dan melaksanakan segala kegiatan ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah yang dikehendakiNya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Al Dzariat: 56)(Kemenag RI, 2010: 417)

Sebenarnya Allah tidak memerlukan perhatian makhlukNya, KeagunganNya tidak akan berkurang karena tidak disembah. Namun harus diketahui bahwa setiap hasil ciptaan mempunyai fungsi tertentu harus diterapkan sesuai dengan tujuan diciptakanNya yaitu beribadah kepada Allah. Beribadah di sini

bukan hanya ibadah mahdhah atau dalam pengertian khusus, melainkan ibadah dalam pengertian luas.

Akhlakul Karimah/ perilaku yang Islami menurut Muh Atha Zhafran⁴³. Bermacam-macam, antara lain:

a) Khusnudzan kepada Allah



إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:”Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Al Baqarah: 218) (Kemenag RI, 2010: 27)

Khusnudzan kepada Allah adalah ketika memiliki keyakinan yang kuat, bahwa Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang senantiasa berbuat dan menentukan yang terbaik untuk kehidupan manusia, hikmat yang dapat kita ambil dari khusnudzan kepada Allah antara lain: banyak bersyukur kepada Allah SWT, selalu beribadah kepada Allah SWT, tidak menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun, mencintai Allah dengan melakukan perintah dan menjauhi segala laranganNya, ridha dan ikhlas dengan qadha dan qadar Allah,

⁴³ Zhafran, Atha, Muh. (tt), *Pintar Agama Islam, Untuk SD, SMP, SMA dan. Umum* ... (2013), 207.

mentaati, takut dan bertakwa kepada Allah SWT, bertaubat kepada Allah SWT, selalu mencari keridoan Allah, selalu memohon dan berdo'a kepada Allah SWT⁴⁴

Sedangkan khusnudzan dengan sesama manusia yaitu memiliki sifat berprasangka baik dengan sesama manusia dan jangan memiliki prasangka buruk kepada sesama manusia⁴⁵.

b) Qona'ah

Qona'ah dalam ilmu akhlak memiliki arti menerima segala anugerah yang diberikan Allah SWT serta bersabar atas ketentuannya dan tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar lahiriyah dan mempunyai sifat kaya hati. Rela menerima apa adanya dan menjauhkan diri dari sikap rakus⁴⁶

c) Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik tanpa pamrih kecuali hanya karena Allah dan mengharapkan ridhoNya bukan karena lainnya.⁴⁷

d) Sabar

Sabar artinya tahan uji, tahan menderita, menerima apa yang diberikan Allah baik yang berupa nikmat maupun berupa penderitaan. Orang yang sabar adalah orang yang memiliki

⁴⁴ Zhafran, Atha, Muh. (tt), *Pintar Agama Islam, Untuk SD, SMP, SMA dan Umum ...* (2013), 207.

⁴⁵ ibid

⁴⁶ Yusmansyah, Taufik, *Aqidah Akhlaq* (Bandung. PT. Grafindo Media Pratama, 2008), 34.

⁴⁷ Farits, Abu, *Tazki Yatul Nafs, terj. Habiburrahman Saerozi* (Jakarta: Gema. Insani., 2006), 15.

keteguhan dan ketabahan hati dalam usaha mencapai cita-cita yang luhur memerlukan kesabaran (ketabahan). Sabar bukan berarti menyerah ketika mengalami kegagalan tanpa usaha yang maksimal. Akan tetapi ulet dan tahan banting dalam menghadapi segala rintangan⁴⁸

e) Istiqomah

Istiqomah adalah keadaan atau upaya seseorang yang teguh mengikuti jalan lurus (agama Islam) yang telah ditunjuk Allah SWT dan tanpa menoleh kiri kanan⁴⁹.

f) Tasamuh

Tasamuh dapat diartikan tenggang rasa, lapang dada dan toleransi. Orang yang bersifat tasamuh berarti memiliki kelapangan dada, menghormati orang yang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir⁵⁰

g) Ikhtiar (Kerja Keras)

Untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, manusia dituntut untuk berjuang baik secara perorangan (individu) maupun secara berkelompok (kolektif). Tuntutan tersebut berdasarkan fitrah (naluri) kemanusiaan yang tumbuh karena adanya hidayah dari Allah SWT .

⁴⁸ Anwar, Ilham, *Pengembangan Bahan Ajar Bahan Kuliah Online* (Direktori. UPI. Bandung, 2010), 96.

⁴⁹ Ghazali, M. Yusni Amru, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an & Hadis Per Tema*. (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2011), 998.

⁵⁰ Fachrian Rifiky Muhammad, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-. Qur'an* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2018), 22.

h) Berdo'a

Memohon apa saja kepada Allah SWT, agar segala yang telah kita lakukan ada dalam ridho Allah SWT dan dikabulkan oleh Allah SWT. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidak mampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kekuasaan Allah dengan segala sesuatu. Kekuatan do'a dalam ajaran Islam sangat luar biasa karena ia mampu menembus kekuatan akal kekuatan .

Bentuk Akhlak terpuji selain yang disebutkan diatas masih banyak misalnya adil, dermawan, menjaga harga diri, hemat, syukur, tolong-menolong, ikhlas dan pemaaf. Pada semua akhlak terpuji ini tidak dapat dilakukan dengan paksaan ataupun dorongan yang bersifat menekan, akhlak terpuji hanya akan dilakukan dengan spontan karena sudah terbentuk dan tertanam dalam diri yang akan keluar secara otomatis, contoh nyata ketika orang berakhlak terpuji sedang bersin maka ia akan spontan membaca tahmid, tetapi sebaliknya ketika orang yang berakhlak tercela sedang bersin malah mengeluarkan kata-kata kotor. Dengan demikian letak akhlak seseorang itu di dalam hatinya yang sudah membentuk karakter, namun demikian setiap orang berkesempatan untuk berakhlak terpuji dengan pembiasaan.

Akhlak yang baik kepada Allah berfokus pada 3 hal⁵¹, yaitu:

- a) Memberikan berita-berita dari Allah karena Allah Maha benar.
- b) Melaksanakan hukum-hukum yang datangnya dari akhlak, baik penolakan dalam bentuk pengingkaran, tidak mau mengamalkan atau memudahkan segala sesuatu.
- c) Sabar dan ridha kepada Allah SWT.

Dalam peribahasa menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, artinya sifat-sifat orang tua umumnya diturunkan pada anak-anaknya termasuk perilaku. Pendapat ini ada benarnya namun tidak semuanya diterima, karena tidak semua perilaku bersumber dari orang tuanya, lingkungan dan pergaulan juga sangat berpengaruh dengan pembentukan karakter anak. Ada perilaku yang dapat diubah dan ada perilaku yang sudah mendarah daging sehingga sulit untuk diubah.

2). Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada manusia diartikan dengan menghormati, menghargai, berbuat baik kepada sesama manusia, tolong menolong dalam kebaikan, mengendalikan nafsu amarah. Hal ini tentunya harus berlandas dalam Al Qur'an yang telah mengatur hubungan manusia dengan manusia⁵²

⁵¹ Farid bin Qosim Anas, *Bengkel Akidah*. (Jakarta: Darul Falah, 2002), 17.

⁵² Anwar, Rosihan, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 75.

Akhlak kepada manusia adalah perilaku baik yang harus dimiliki oleh setiap orang. Akhlak yang baik dapat diwujudkan dalam berbagai hal, seperti: Berlaku adil, Jujur, Kasih sayang, Menghormati, Ikhlas, Dermawan, Lemah lembut, Rendah hati, Sabar, Malu.

Akhlak sesama manusia merupakan tata cara atau etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial dan menciptakan suasana yang penuh saling menghormati dan menghargai. Beberapa contoh akhlak dalam berhubungan dengan sesama manusia adalah:

1. Saling Menghormati: Menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, budaya, dan kepercayaan orang lain.
2. Berbicara dengan Sopan: Menggunakan bahasa yang baik, tidak kasar, dan penuh penghormatan saat berbicara dengan orang lain.
3. Bersikap Jujur dan Amanah: Menjaga kepercayaan orang lain dan tidak berbohong dalam setiap tindakan atau perkataan.
4. Tolong Menolong: Selalu bersedia membantu orang lain yang membutuhkan, baik dalam bentuk tenaga, waktu, atau materi.

5. Bersikap Ramah: Menunjukkan keramahan dengan senyum, menyapa, atau mengucapkan terima kasih, yang bisa membuat suasana lebih nyaman.
6. Menghargai Privasi: Tidak mencampuri urusan pribadi orang lain tanpa izin.
7. Tidak Menghina atau Merendahkan: Menjaga agar tidak mengatakan atau melakukan sesuatu yang bisa melukai perasaan orang lain.
8. Meminta Maaf dan Memaafkan: Berbesar hati meminta maaf jika salah, dan memaafkan orang lain jika mereka berbuat salah.

Dengan menjaga adab ini, kita bisa membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

Selain itu, akhlak kepada teman juga dapat diwujudkan dengan: Saling menasehati, Saling menyayangi dan menghargai, Saling membantu dan tolong menolong, Saling jujur dan memaafkan.

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Contoh akhlak mazmumah adalah: Tergesa-gesa, Ria, Dengki, Takabbur, Ujub, Bakhil, Buruk sangka, Tamak, Pamarah.

2) Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa⁵³. Akhlak kepada lingkungan berarti memanfaatkan potensi lingkungan untuk kepentingan hidup manusia dan juga menjaga serta memelihara dengan sebaik-baiknya tanpa perusakan.

Sedangkan ruang lingkup Akhlak menurut Raisohon Anwar⁵⁴ adalah:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT
- 2) Akhlak dengan diri sendiri

Memelihara kesucian diri baik jasmaniah maupun rohaniyah, memelihara kerapihan diri, berlaku tenang, menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin pribadi, pemaaf dan memohon maaf, sikap sederhana dan jujur dan menghindari perbuatan tercela

- 3) Akhlak dengan keluarga

Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi.

- 4) Akhlak dengan masyarakat

Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003),152 .

⁵⁴ Anwar, Rosihan, *Aqidah Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia , 2008), 215.

masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat dan munkar dan bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.

5) Akhlak dengan alam

Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang kepada sesama makhluk.

Penjelasan mengenai ruang lingkup akhlak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manusia dituntut untuk berakhlakul karimah kepada Allah SWT karena Allah yang menciptakan manusia yang telah memberi banyak nikmat dan manusia patut bersyukur. Akhlak dengan sesama manusia juga sangat diutamakan. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Berakhlak dengan diri sendiri juga sangat penting, menghindari diri dari perbuatan merugikan akan membawa seseorang menuju jalan kebenaran.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Menurut Abuddin Nata⁵⁵, untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya terdapat tiga aliran, yaitu:

1) Aliran Nativisme

⁵⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada, . 2012), 166.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh dengan pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin dengan potensi batin yang ada dalam diri manusia dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, yang termasuk dalam aliran nativisme yaitu naluri (insting) dan motivasi didalam diri seseorang.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh dengan pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, yang termasuk dalam aliran empirisme yaitu lingkungan rumah,

lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sebagai tempat untuk seseorang beradaptasi.

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik, dapat disimpulkan bahwa aliran konvergensi adalah faktor utama yang menentukan akhlak peserta didik karena dalam aliran konvergensi inilah yang dapat menentukan perilaku anak untuk beradaptasi dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat⁵⁶.

e. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al Qur'an dan Sunnah. Bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral, bukan pula karena baik dan buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah⁵⁷. Konsep akhlak adalah segala sesuatu yang dinilai dari baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata karena

⁵⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2000), 169.

⁵⁷ Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004, cet. ... Tarbiyah IAIN Walisongo , 2004), 4.

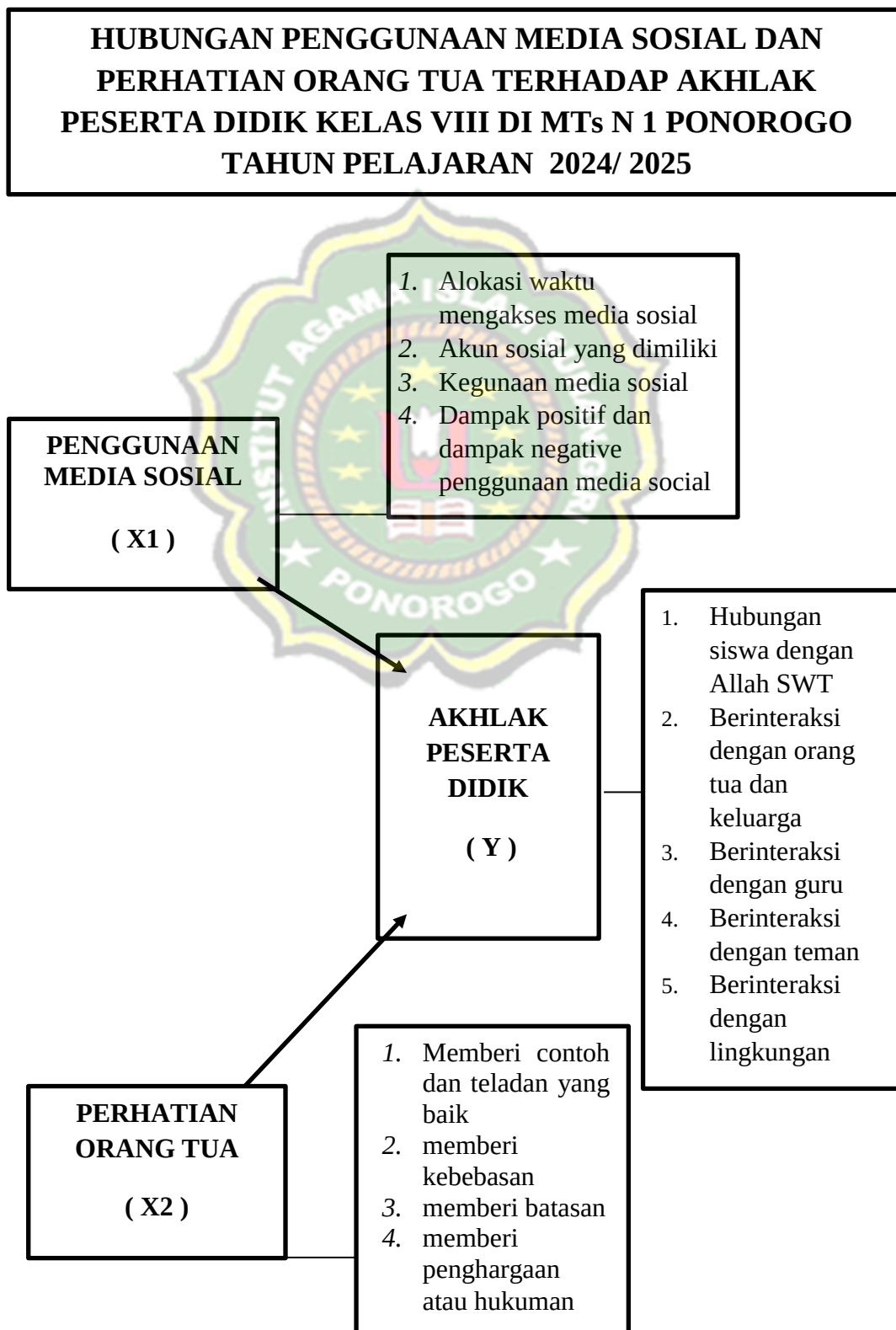
Syara' (Al Qur'an dan Sunnah). Islam tidak menafikan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk, tapi semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Maka semua penilaian harus dikendalikan kepada Syara'.

B. Kerangka Teori

Keberadaan media sosial menimbulkan fenomena yang cukup menggemparkan. Mulai dari anak – anak sampai dewasa kebanyakan tidak ada yang tidak memiliki akun media sosial seperti facebook, instagram, BBM, twitter dan lain – lain. Sehingga kebiasaan mereka mengakses media sosial atau sedikit banyaknya dalam menggunakan media sosial sudah menjadikan sebagian besar melupakan tugas utamanya yaitu sekolah dan belajar.

Media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Fenomena ini cukup mengganggu kedisiplinan dan akhlak siswa di rumah maupun di sekolah. Perhatian orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi anak dalam bermain media sosial di rumah, dengan ini perhatian orang tua harus lebih extra besar dalam pengawasan anak bermain media sosial agar anak mempunyai pemahaman keagamaan dan akhlak yang baik di rumah maupun di madrasah.

Tabel 2.1 : Bagan Kerangka Teori Penelitian



Grafik 2.1

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono⁵⁸, hipotesis merupakan jawaban sementara dengan rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis dengan rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan kerangka berfikir dapat diperoleh Hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025
 H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025
2. H_a : Terdapat hubungan perhatian orang tua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025
 H_o : Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025
3. H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial dan perhatian orang tua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025

⁵⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial dan perhatian orang tua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025



